

ORIGINAL ARTICLE**HUBUNGAN EFIKASI DIRI DENGAN AKTIVITAS FISIK PADA PASIEN PENYAKIT JANTUNG KORONER***The Correlation Between Self-efficacy and Physical Activity in Patients with Coronary Heart Disease*Ni Kadek Dinda Putri Marichi¹, Ni Luh Putu Dewi Puspawati², Ketut Lisnawati³¹ Mahasiswa Program Studi Keperawatan Program Sarjana STIKes Wira Medika Bali, Indonesia²⁻³ Program Studi Keperawatan Program Sarjana STIKes Wira Medika Bali, Indonesia*Korespondensi: dindamarichiputri@gmail.com**INFO ARTIKEL**

Riwayat Artikel:

Diterima: 9 Januari 2023

Revisi: 12 Februari 2023

Disetujui: 17 Februari 2023

Kata Kunci:

Efikasi diri,

Aktivitas fisik,

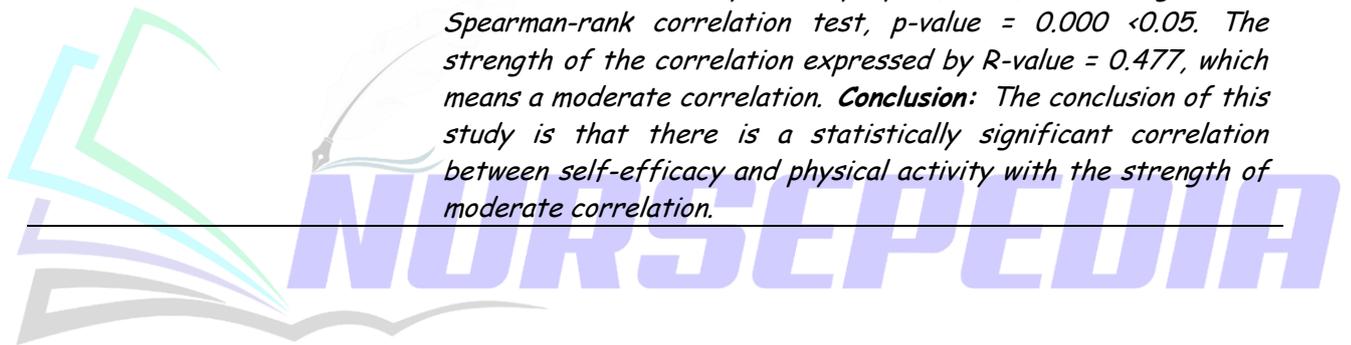
Penyakit jantung koroner

ABSTRAK

Latar Belakang: Pasien penyakit jantung koroner memerlukan terapi medikamentosa dalam jangka waktu yang panjang. Penyakit jantung koroner juga membatasi ruang gerak fisik penderitanya dan mengharuskan untuk berlutut dengan pengobatan hal tersebut membuat pasien merasa malas untuk melakukan aktivitas fisik. Efikasi diri dapat meningkatkan motivasi penderita jantung koroner. **Tujuan:** Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa hubungan efikasi diri dengan aktivitas fisik pasien dengan penyakit jantung koroner. **Metode:** Metode penelitian yang digunakan adalah *cross-sectional*. Penelitian ini dilakukan di ruang Poliklinik Jantung RSUD Sanjiwani Gianyar menggunakan kuisisioner *cardiac self-efficacy* dan *global physical activity questionnaire*. Dengan populasi 277 penderita PJK dengan jumlah sampel sebanyak 164 responden yang dipilih melalui teknik *purposive sampling*. Analisa data menggunakan uji *Spearman-Ranks*. **Hasil:** Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar responden memiliki efikasi diri sedang dengan aktivitas ringan sebanyak 85 orang (41,3%). Berdasarkan hasil uji korelasi *spearman-rank*, dapat diketahui bahwa nilai $p = 0,000 < 0,05$. Kekuatan hubungan dinyatakan dengan nilai $R = 0,477$, yang berarti hubungan moderate. **Kesimpulan:** Kesimpulan pada penelitian ini yaitu secara statistik ada hubungan signifikan antara efikasi diri dengan aktivitas fisik dengan kekuatan hubungan moderate.

ARTICLE INFO*Article history:**Received: 9 January 2023**Revised: 12 February 2023**Accepted: 17 February 2023**Key Words:**Coronary heart disease,**Physical activity,**Self-efficacy***ABSTRACT**

Background: Patients with coronary heart disease require long-term medical therapy. Coronary heart disease also limits the sufferer's physical space for movement and suppose to struggle with medication. It makes the patient feel lazy to do physical activity. Self-efficacy shall be increase the motivation of coronary heart patients. **Aims:** The aim of this study was to analyze the correlation between self-efficacy and physical activity in patients with coronary heart disease. **Methods:** The research method used was cross-sectional. This study has conducted in the Cardiac Polyclinic room at Sanjiwani Hospital, Gianyar. The population in this study ammount 277 CHD patients. The number of samples was 164 respondents used purposive sampling. Collecting the data used a cardiac self-efficacy questionnaire and a global physical activity questionnaire. Data analysis used the spearman-ranks test. **Results:** The most respondents had moderate self-efficacy with mild activities, as many as 85 people (41.3%). According to the Spearman-rank correlation test, $p\text{-value} = 0.000 < 0.05$. The strength of the correlation expressed by $R\text{-value} = 0.477$, which means a moderate correlation. **Conclusion:** The conclusion of this study is that there is a statistically significant correlation between self-efficacy and physical activity with the strength of moderate correlation.



LATAR BELAKANG

Jantung merupakan organ tubuh manusia yang memiliki fungsi vital pada tubuh manusia. Secara global, penyakit kardiovaskuler menjadi penyebab utama kematian. Dilaporkan pada tahun 2019 diperkirakan sejumlah 17,9 juta jiwa orang meninggal karena penyakit kardiovaskuler (World Health Organization, 2021). Salah satu jenis penyakit kardiovaskuler yang dilaporkan banyak terjadi adalah penyakit jantung koroner (PJK). PJK adalah penyakit jantung yang paling banyak diderita dan menyebabkan 382.820 kematian pada 2020. Sekitar 20,1 juta jiwa orang dewasa berusia lebih dari 20 tahun menderita PJK (Tsao et al., 2022). Menurut hasil riset Kementerian Kesehatan Republik Indonesia tahun 2018, Indonesia sendiri tampak telah terjadi transisi epidemiologi dimana kematian karena penyakit tidak menular semakin meningkat dengan prevalensi penyakit jantung koroner berdasarkan diagnosis dokter di Indonesia sebesar 1,5%. Provinsi Bali sendiri menduduki peringkat 20 untuk angka kejadian penyakit jantung koroner dengan prevalensi sebesar 1,3% (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2018).

Pasien dengan masalah penyakit jantung koroner pada umumnya disarankan untuk aktif melakukan aktivitas secara rutin, setidaknya 150 menit/minggu bersamaan dengan pengurangan waktu duduk (Ambrosetti et al., 2021). Namun penelitian menemukan, banyak penderita penyakit jantung koroner tidak melakukan aktivitas bergerak dan lebih banyak duduk, berbaring, tidur siang, dan lain-lain (Bakker et al., 2021). Penelitian menyatakan bahwa tidak melakukan aktivitas beresiko meningkatkan penyebab kematian (Ekelund et al., 2020). Berdasarkan studi pendahuluan yang telah dilakukan terhadap sepuluh pasien dengan penyakit jantung koroner di ruangan poliklinik jantung RSUD Sanjiwani Gianyar didapatkan data bahwa, tujuh dari sepuluh pasien mengatakan melakukan aktivitas fisik sedang selama lima kali seminggu seperti membersihkan rumah, mencuci, berkebun dan sebagainya. Selain itu tujuh pasien tersebut juga mengatakan tidak memiliki keinginan untuk merubah pola hidupnya dikarenakan pasien mengatakan sudah pasrah dengan penyakit yang dideritanya. Tiga dari sepuluh pasien mengatakan bahwa melakukan aktivitas ringan seperti berjalan santai, membaca dalam posisi duduk, memasak dan sebagainya. Selain itu tiga pasien tersebut tidak melakukan aktivitas berlebih karena ingin mengurangi risiko serangan jantung mendadak sesuai dengan instruksi/anjuran dari tenaga medis. Ketiga pasien tersebut juga mengatakan bahwa memiliki keinginan yang besar untuk merubah pola hidupnya.

Beberapa faktor telah dihubungkan dengan kondisi aktivitas fisik penderita PJK. Penelitian menemukan salah satu faktor penting yang memiliki peran penting pada perilaku kesehatan penderita PJK adalah efikasi diri (Wantiyah, Saputra, & Deviantony, 2020). Efikasi diri pada penderita penyakit jantung didefinisikan sebagai kepercayaan pada kemampuan diri pasien dalam melakukan aktivitas fisik yang dapat dipengaruhi oleh gejala atau komplikasi dari penyakit kardiovaskuler (Barham, Ibraheem, & Zyoud, 2019). Sebuah studi mendapati bahwa efikasi diri menjadi penentu dalam memotivasi penderita PJK melakukan aktivitas fisik sehingga mengurangi kekambuhan gejala penyakit jantung koroner (Riegel et al., 2017). Berdasarkan beberapa fenomena tersebut maka perlu dilakukan penelusuran lebih jauh terkait hubungan efikasi diri dengan aktivitas fisik pada pasien dengan penyakit jantung koroner di Rumah Sakit Umum Daerah Sanjiwani Gianyar.

TUJUAN

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisa hubungan efikasi diri dengan aktivitas fisik pasien dengan penyakit jantung koroner di Poliklinik Jantung RSUD Sanjiwani Gianyar.

METODE

Desain

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian desain analitik korelasional yang bertujuan untuk melihat ada atau tidaknya hubungan dan sejauh mana hubungan antara dua variabel dalam penelitian. Pendekatan yang digunakan yaitu *cross-sectional* dimana peneliti melakukan pengukuran terhadap subyek penelitian hanya sekali.

Populasi dan Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh pasien dengan penyakit jantung koroner yang berkunjung ke Ruang Poliklinik Jantung RSUD Sanjiwani Gianyar dengan rata-rata sebanyak 277 pasien. Sampel dalam penelitian ini diambil menggunakan rumus Slovin (Nursalam, 2015) sebanyak 164 responden dengan Teknik sampling yang digunakan adalah *purposive sampling*. Nursalam (2015) menyatakan *purposive sampling* yaitu suatu teknik penetapan sampel dengan memilih sampel diantara populasi sesuai dengan yang dikehendaki peneliti.

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di ruang poliklinik Jantung Rumah Sakit Umum Daerah Sanjiwani Gianyar. Pengumpulan data dilaksanakan tanggal 6 Mei hingga 28 Mei tahun 2022.

Instrumen

Kuisisioner yang digunakan untuk menilai efikasi diri yaitu skala efikasi diri khusus pasien jantung (*Cardiac Self Efficacy*) yang ditemukan oleh Sullivan, Lacroix, Russo, & Katon (1998) yang telah diterjemahkan dan dimodifikasi serta dilakukan uji validitas dan reliabilitas oleh (Wantiyah, 2010). Hasil uji validitas diketahui nilai r hitung pada kuesioner efikasi diri lebih besar daripada r tabel (0,361) dengan rentang r hitung 0,409-0,955. Hal ini berarti bahwa semua butir pernyataan dinyatakan valid. Alat ukur yang digunakan untuk mengukur aktivitas fisik pada penelitian ini yaitu *Global Physical Activity Questionnaire*, yang diadopsi dari *World Health Organization (WHO)* (Nainggolan, Indrawati, & Pradono, 2019).

Analisa Data

Teknik analisa data yang digunakan yaitu analisis univariat dilakukan pada data karakteristik responden (usia, durasi sakit, pendidikan, dan pekerjaan), distribusi frekuensi efikasi diri, dan distribusi frekuensi aktivitas fisik. Uji bivariat digunakan untuk menguji hipotesis menggunakan *Spearman-Ranks*.

HASIL

Responden berjumlah 164 orang, yang dipilih dari pasien ruangan poliklinik jantung RSUD Sanjiwani Gianyar yang memenuhi kriteria inklusi dan kriteria eksklusi. Pengumpulan data dilakukan dengan menyebarkan kuesioner secara offline yang dimulai tanggal 6 Mei 2022 sampai dengan tanggal 28 Mei 2022. Adapun karakteristik responden yang telah diteliti dan didistribusikan ke dalam table distribusi sebagai berikut:

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden di Poliklinik Jantung RSUD Sanjiwani Gianyar Tahun 2022 (n=164)

Karakteristik Responden	f(%)
Umur	
26-35 Tahun	11(6,7)
36-45 Tahun	28(17,1)
46-55 Tahun	56(34,1)
56-65 Tahun	69(42,1)
Pendidikan	
Tidak sekolah	18(11,0)
SD	56(34,1)
SLTP	31(18,9)
SLTA	38(23,2)
Diploma/PT	21(12,8)
Durasi Sakit	
<1 Tahun	4(2,4)
1-3 Tahun	72(43,9)
> 3 Tahun	88(53,7)
Pekerjaan	
Tidak bekerja	62(37,8)
PNS	14(8,5)
Swasta	31(18,9)
Wiraswasta	12(7,3)
Lain-lain	45(27,4)

Berdasarkan tabel 1, didapatkan bahwa mayoritas responden berumur 56-65 tahun sebanyak 69 orang (42,1%), berdasarkan tingkat pendidikan SD merupakan jumlah tertinggi sebanyak 56 orang (34,1%), pada durasi sakit pada kelompok >3 tahun jumlah tertinggi sebanyak 88 orang (53,7%) dan berdasarkan pekerjaan diketahui responden yang tidak bekerja sebanyak 62 orang (37,8%) merupakan jumlah yang tertinggi.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Responden Tentang Efikasi Diri dan Aktivitas Fisik pada Penderita PJK di Poliklinik Jantung RSUD Sanjiwani Gianyar Tahun 2022 (n=164)

Variabel	f(%)
Efikasi Diri	
Rendah	3(1,8)
Sedang	105(64,0)
Tinggi	56(34,1)
Aktivitas Fisik	
Ringan	76(46,3)
Sedang	78(47,6)
Berat	10(6,1)

Tabel 2 menunjukkan sebagian besar responden dapat diklasifikasi kategori sedang sebanyak 105 orang (64%). Sedangkan aktivitas fisik diketahui sebagian besar responden diklasifikasi kategori sedang sebanyak 78 orang (47,6%).

Tabel 3. Hubungan Efikasi Diri dengan Aktivitas Fisik pada Penderita PJK di Poliklinik Jantung RSUD Sanjiwani Gianyar Tahun 2022 (n=164)

Efikasi Diri	Aktivitas Fisik			P	R
	Ringan f(%)	Sedang f(%)	Berat f(%)		
Rendah	3(1,5)	0(0)	1(0,5)	0,000	0,477
Sedang	85(41,3)	48(23,3)	2(1,0)		
Tinggi	9(4,4)	48(23,3)	10(4,9)		

Pada tabel 3, diketahui terdapat responden yang memiliki efikasi diri rendah sejumlah 3(1,8%) dengan aktivitas ringan dan 1(0,5%) dengan aktivitas berat. Responden memiliki efikasi diri sedang dengan aktivitas fisik ringan sejumlah 85(23,2%), dengan aktivitas sedang sejumlah 48(23,3%), dan aktivitas berat sejumlah 2(1%). Terdapat responden memiliki efikasi diri tinggi dengan aktivitas fisik ringan sejumlah 9(4,4%), dengan aktivitas sedang sejumlah 48(23,3%), dan dengan aktifitas berat sejumlah 10(4,9%).

Berdasarkan hasil uji hipotesis menggunakan *spearman-rank* didapatkan nilai $p = 0,000$ ($\alpha = 0,05$) yang berarti nilai $p <$ nilai α . Sehingga dapat diinterpretasikan secara statistik ada hubungan signifikan efikasi diri dengan aktivitas fisik. Kekuatan hubungan dinyatakan dengan besaran nilai R hitung yang diketahui sebesar 0,477 yang berarti kekuatan hubungan dikategorikan moderate.

PEMBAHASAN

Sebagian besar responden pada penelitian ini memiliki aktivitas fisik pada kategori sedang. Konsensus *American Hearth Association* menyatakan, untuk mencegah serangan jantung dan kematian pada penderita PJK disarankan melakukan aktivitas sedang selama 30-60 menit dan dilakukan 3-4 kali seminggu, disertai dengan peningkatan aktivitas sehari-hari selama 5-6 jam seminggu seperti jalan pada saat istirahat kerja, naik tangga,

berkecukupan dan melakukan pekerjaan rumah tangga (Franklin, 2014). Aktivitas fisik penderita PJK dipengaruhi oleh efikasi diri (Shoufiah & Noorhidayah, 2017). Pada hasil penelitian ini menemukan terdapat korelasi antara efikasi diri dengan aktivitas fisik penderita PJK. Semakin tinggi efikasi diri yang dimiliki penderita PJK maka akan semakin meningkat kesadaran melakukan aktivitas fisik sesuai dengan kemampuan serta mengurangi resiko kekambuhan dan meningkatkan kerja otot-otot jantung (Shoufiah & Noorhidayah, 2017). Efikasi diri kardiologi yang baik dapat memberikan ketepatan penderita PJK melakukan aktivitas fisik (Wantiyah et al., 2020).

Efikasi diri yang baik memiliki dampak yang positif terhadap persepsi penderita PJK pada status kesehatannya (Wantiyah et al., 2020). Sejalan dengan penelitian sebelumnya, menemukan semakin tinggi status kesehatan jantung seseorang maka efikasi diri kardiologi yang dimiliki akan semakin meningkat (Polsook & Aunguroch, 2021). Efikasi diri yang meningkat akan berdampak pada perilaku pencegahan kekambuhan gejala PJK (Idyan & Thato, 2017). Penelitian telah mengkaji efikasi diri yang tinggi pada seseorang akan meningkatkan keinginan dalam keterlibatan melakukan aktivitas fisik seseorang (Mahmudiono et al., 2021). Penderita PJK diharapkan melakukan aktivitas fisik yang tepat sehingga dapat mengelola dan/atau mengurangi beban penyakit, meningkatkan toleransi latihan dan fungsi fisik, meningkatkan kualitas hidup, serta mengurangi resiko serangan jantung sekunder (Suputra, 2015). Melakukan aktivitas fisik secara teratur juga dapat mempengaruhi berat badan seseorang serta menguatkan fungsi dan sistem kerja jantung dan pembuluh darah. Aktivitas fisik membantu membuka ruang jantung semakin lebar sehingga jantung mampu memompa lebih banyak darah. Penderita penyakit jantung setidaknya melakukan aktivitas fisik selama 2 jam dengan intensitas sedang di setiap minggu (Cervone & Pervin, 2011).

Efikasi diri yang tinggi ditunjukkan dengan keyakinan dan kemampuan yang tinggi dalam mengorganisir secara efektif kemampuan sosial, kognitif, emosional dan perilaku untuk mencapai tujuan tertentu saat berada pada sebuah situasi yang menekan. Pasien yang memiliki efikasi diri yang tinggi akan lebih kooperatif dan konsisten dalam mengikuti program pengobatan sehingga secara tidak langsung akan mampu mempertahankan kondisi kesehatan yang optimal (Cervone & Pervin, 2011). Penderita PJK yang memiliki efikasi diri yang rendah berhubungan dengan status kesehatan yang buruk dan akan mengalami gejala depresi. Efikasi yang kurang pada pasien jantung berkaitan dengan penerimaan diri yang kurang baik (Wantiyah et al., 2020). Penderita PJK yang dapat menerima kondisinya maka akan menerima kekurangan dari kondisi penyakitnya serta memotivasi diri dengan kondisi realitas yang ada untuk mempertahankan aktivitas fisik yang tepat dengan kondisi PJK.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, peneliti berpendapat semakin tinggi efikasi diri yang dimiliki oleh penderita PJK maka semakin sedang tingkat aktivitas fisik yang dimiliki oleh pasien. Hal ini menunjukkan pentingnya berbagai upaya yang perlu dilakukan untuk mempertahankan efikasi diri dan meningkatkan motivasi untuk melakukan aktivitas fisik pada pasien PJK seperti memberikan dukungan sosial dari keluarga maupun tenaga medis.

UCAPAN TERIMA KASIH

Dengan selesainya penelitian ini, peneliti mengucapkan terima kasih kepada Direktur Rumah Sakit Umum Daerah Sanjiwani Gianyar yang telah memberikan izin penelitian kepada peneliti, sehingga penelitian ini dapat terlaksana dengan baik dan lancar.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa sebagian besar *self-efficacy* pada pasien dengan penyakit jantung koroner di Poliklinik Jantung RSUD Sanjiwani Gianyar berada pada katogeri sedang. Sedangkan untuk tingkat aktivitas fisik pasien dengan penyakit jantung koroner di Poliklinik Jantung RSUD Sanjiwani Gianyar berada di kategori sedang. Terdapat hubungan yang signifikan antara *self-efficacy* dengan aktivitas fisik pasien dengan penyakit jantung koroner di Poliklinik Jantung RSUD Sanjiwani Gianyar dengan kekuatan hubungan moderate.

DAFTAR PUSTAKA

- Ambrosetti, M., Abreu, A., Corrà, U., Davos, C. H., Hansen, D., Frederix, I., ... Zwisler, A. D. O. (2021). Secondary prevention through comprehensive cardiovascular rehabilitation: From knowledge to implementation. 2020 update. A position paper from the Secondary Prevention and Rehabilitation Section of the European Association of Preventive Cardiology. *European Journal of Preventive Cardiology*, 28(5), 460-495. <https://doi.org/10.1177/2047487320913379>
- Bakker, E. A., van Bakel, B. M. A., Aengevaeren, W. R. M., Meindersma, E. P., Snoek, J. A., Waskowsky, W. M., ... Eijvogels, T. M. H. (2021). Sedentary behaviour in cardiovascular disease patients: Risk group identification and the impact of cardiac rehabilitation. *International Journal of Cardiology*, 326(0), 194-201. <https://doi.org/10.1016/j.ijcard.2020.11.014>
- Barham, A., Ibraheem, R., & Zyoud, S. H. (2019). Cardiac self-efficacy and quality of life in patients with coronary heart disease: A cross-sectional study from Palestine. *BMC Cardiovascular Disorders*, 19(1), 1-12. <https://doi.org/10.1186/s12872-019-01281-7>
- Cervone, D., & Pervin, L. A. (2011). *Kepribadian : Teori dan Penelitian Buku 1*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Ekelund, U., Tarp, J., Fagerland, M. W., Johannessen, J. S., Hansen, B. H., Jefferis, B. J., ... Lee, I. M. (2020). Joint associations of accelero-meter measured physical activity and sedentary time with all-cause mortality: A harmonised meta-analysis in more than 44 000 middle-aged and older individuals. *British Journal of Sports Medicine*, 54(24), 1499-1506. <https://doi.org/10.1136/bjsports-2020-103270>
- Franklin, B. A. (2014). Preventing exercise-related cardiovascular events: Is a medical examination more urgent for physical activity or inactivity. *Circulation*, 129(10),

1081-1084. <https://doi.org/10.1161/CIRCULATIONAHA.114.007641>

Idyan, Z., & Thato, R. (2017). Determinants of preventive behaviors for coronary artery disease among adults in Aceh Province, Indonesia. *Journal of Health Research*, 31(2), 109-117. <https://doi.org/10.14456/jhr.2017.14>

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2018). Laporan Nasional RISKESDAS 2018. In *Kementerian Kesehatan RI*. Jakarta. Retrieved from <https://www.kemkes.go.id/article/view/19093000001/penyakit-jantung-penyebab-kematian-terbanyak-ke-2-di-indonesia.html>

Mahmudiono, T., Setyaningtyas, S. W., Rachmah, Q., Nindya, T. S., Megatsari, H., Indriani, D., ... Kriengsinoyos, W. (2021). Self-efficacy in physical activity and glycemic control among older adults with diabetes in Jagir Subdistrict, Surabaya, Indonesia. *Heliyon*, 7(7), e07578. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2021.e07578>

Nainggolan, O., Indrawati, L., & Pradono, J. (2019). Kebugaran Jasmani menurut instrument GPAQ dibandingkan dengan VO2max pada wanita umur 25 sampai 54 tahun. *Buletin Penelitian Sistem Kesehatan*, 21(4), 271-280. <https://doi.org/10.22435/hsr.v21i4.752>

Nursalam. (2015). *Konsep Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika.

Polsook, R., & Aunguroch, Y. (2021). A cross-sectional study of factors predicting readmission in Thais with coronary artery disease. *Journal of Research in Nursing*, 26(4), 293-304. <https://doi.org/10.1177/1744987120946792>

Riegel, B., Moser, D. K., Buck, H. G., VaughanDickson, V., B. Dunbar, S., Lee, C. S., ... Webber, D. E. (2017). Self-care for the prevention and management of cardiovascular disease and stroke: A scientific statement for healthcare professionals from the American heart association. *Journal of the American Heart Association*, 6(9), 1-27. <https://doi.org/10.1161/JAHA.117.006997>

Shoufiah, R., & Noorhidayah. (2017). Efikasi Diri Berhubungan dengan Kualitas Hidup Pasien Penyakit Jantung Koroner. *Seminar Nasional & Call For Papers Politeknik Kesehatan Kemenkes Kaltim 2017*, 73-80. Samarinda: Politeknik Kesehatan Kemenkes Kaltim. Retrieved from <http://repository.poltekkes-kaltim.ac.id/456/1/EFIKASI DIRI DG KUALITAS HIDUP.pdf>

Sullivan, M. D., Lacroix, A. Z., Russo, J., & Katon, W. J. (1998). Self-efficacy and self-reported functional status in coronary heart disease: A six-month prospective study. *Psychosomatic Medicine*, 60(4), 473-478. <https://doi.org/10.1097/00006842-199807000-00014>

Suputra, P. A. (2015). Latihan Fisik pada Penderita Penyakit Jantung Koroner. *Proceedings Seminar Nasional FMIPA UNDIKSHA V*, 342-346. Singaraja: UNDIKSHA.

Tsao, C. W., Aday, A. W., Almarzooq, Z. I., Alonso, A., Beaton, A. Z., Bittencourt, M. S., ... Martin, S. S. (2022). Heart Disease and Stroke Statistics-2022 Update: A

Marichi, Puspawati, & Lisnawati : Hubungan Efikasi Diri dengan Aktivitas Fisik pada Pasien dengan Penyakit Jantung Koroner

Report from the American Heart Association. In *Circulation* (Vol. 145).
<https://doi.org/10.1161/CIR.0000000000001052>

Wantiyah. (2010). *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Efikasi Diri Pasien Penyakit Jantung Koroner dalam Konteks Asuhan Keperawatan di RSD dr. SOEBANDI Jember*. Universitas Indonesia.

Wantiyah, W., Saputra, M. R., & Deviantony, F. (2020). Self-Efficacy and Health Status in Coronary Artery Disease Patients. *Jurnal Ners*, 15(1), 14-18.
<https://doi.org/10.20473/jn.v15i1.17628>

World Health Organization. (2021, June 11). Cardiovascular diseases (CVDs). Retrieved February 24, 2023, from Newsroom website: [https://www.who.int/newsroom/fact-sheets/detail/cardiovascular-diseases-\(cvds\)](https://www.who.int/newsroom/fact-sheets/detail/cardiovascular-diseases-(cvds))

